

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sebagai salah satu pusat informasi bertugas menyediakan koleksi yang mutakhir dan relevan dengan kebutuhan pemustaka serta menyediakan fasilitas, mengumpulkan, mengolah dan menyajikan layanan informasi untuk dapat dimanfaatkan oleh pemustaka secara efektif dan efisien. Melimpahnya informasi dalam berbagai jenis maupun bentuk media, mengharuskan pustakawan untuk melakukan perubahan terhadap perpustakaan yang peranannya sebagai mediator informasi, fasilitator, dan pendamping pendidik. Selain tempat pembelajaran, perpustakaan dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi yang menyenangkan dan menambah wawasan pengunjung mengenai ilmu pengetahuan. Perpustakaan yang baik dapat dilihat dan diukur dari keberhasilannya dalam memenuhi kebutuhan pemakainya dan dapat melayani dengan kemampuan yang dimiliki pustakawan kepada masyarakat pemakainya.¹

Seorang pustakawan yang profesional harus memiliki etika dalam melakukan pekerjaannya, karena dalam etika terdapat pengetahuan tentang moral. Kode etik pustakawan merupakan pedoman bagi pustakawan dalam menjalankan tugasnya. Kode etik akan menjadi pegangan, tuntunan moral dan

¹ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), 4.

rujukan bagi setiap pustakawan. Adanya kode etik akan melindungi perbuatan yang tidak profesional. Kode etik pustakawan mengatur dan sebagai pedoman kerja bagi pustakawan. Kode etik pustakawan berisikan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh pustakawan.

Kondisi tersebut merupakan tantangan bagi pustakawan dalam memberikan kontribusi kinerja yang memuaskan sesuai dengan harapan pemustaka. Kinerja merupakan kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggungjawab dengan hasil seperti yang diharapkan.

Kinerja yang dilakukan oleh para pustakawan menyangkut juga pelayanan yang diberikan kepada pustakawan pada satu lembaga perpustakaan. Karena keberhasilan dari suatu perpustakaan tidak lepas dari pelayanan yang baik kepada pemustaka.²

Pustakawan dalam memberikan pelayanan, harus menyenangkan serta memberikan kemudahan-kemudahan kepada pemustaka, maka pustakawan dituntut untuk memberikan kontribusi yang optimal, dalam artian pelayanan pustakawan yang berorientasi pada pemustaka.

Pelayanan pustakawan seharusnya mencerminkan kode etik pustakawan yaitu yang pertama adalah harus bersikap sopan, ramah, melayani dengan wajah ceria dan komunikatif kepada pemustaka, yang kedua adalah pustakawan dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka harus mampu

² Rachman Hermawan dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 124–136.

bersikap luwes, kemudian berusaha mengetahui kemauan dari pemustaka, yang ketiga adalah memberikan pelayanan sampai tuntas, kemudian menjamin kerahasiaan informasi yang dicari oleh pemustaka, mau mendengarkan keluhan, tidak berprasangka negatif dalam melayani pemustaka dan mengucapkan terimakasih. Kegiatan yang di atas juga merupakan usaha pustakawan dalam meningkatkan kualitas kinerjanya dalam pelayanan pustakawan, sehingga upaya tersebut akan benar-benar terwujud dan pustakawan diharapkan mengimplementasikan kode etik pustakawan dalam memberikan pelayanan.³

Sebagaimana dalam ayat Al-Quran dalam Q.S Luqman ayat 18-19:
Allah SWT berfirman:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ
(١٨) وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ
(١٩)

Bersamaan dengan perintah amar makruf nahi mungkar, bersabar atas segala konsekuensinya, dan semua resiko yang harus dihadapi dan menimpa diri, maka seorang dai harus beradab dengan adab seorang dai yang merupakan penyeru kepada Allah SWT. Yaitu, agar tidak sombong terhadap manusia sehingga perilaku tersebut dia merusak perkataan baik yang telah dia serukan dengan contoh buruk yang dilakukannya, janganlah kamu memalingkan muka

³ Hermawan dan Zen, Etika Kepustakawanan Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia.

kamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan, sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.⁴

Dalam penjelasan ayat Al-Quran di atas menjelaskan bahwa manusia dituntut untuk saling berbuat baik antar sesamanya dan menjauhkan diri dari sifat kesombongan, hubungannya dalam perpustakaan yang merupakan tempat atau pusat sumber informasi tentunya sebagai seorang pustakawan dimana dalam memberikan pelayanan yang baik tentunya pada setiap pemustaka harus bersikap sopan dan santun. Di tegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 35 b, bahwa perpustakaan itu harus menetapkan dan menegakkan kode etik pustakawan.⁵

Keberadaan kode etik ini begitu penting bagi pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Dengan adanya kode etik ini, pustakawan mempunyai alat yang dapat dijadikan sebagai pedoman standar untuk memahami tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya karena kinerja yang sesuai dengan standar dapat meingkatkan citra dan status profesi pustakawan di masyarakat. Oleh karena itu, pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara,

⁴ Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi, Terjemah Tafsir Jalalain (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), 261–62.

⁵ Republik Indonesia, “*Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*” (Perpustakaan Nasional, 2007), 91.

melaksanakan pekerjaannya secara profesional berdasarkan kode etik. Namun, pada pelaksanaannya masih banyak pustakawan yang belum tahu tentang adanya kode etik tersebut. Adapun pustakawan yang sudah tahu, tetapi belum melaksanakan ketentuan-ketentuan yang ada didalamnya.

Sehubungan dengan ini penulis berkeinginan melakukan penelitian tentang “Persepsi Pustakawan Terhadap Kode Etik Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dari judul penelitian implementasi kode etik pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu:

1. Persepsi

Persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan, dan memberikan makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman.

Adapun yang dimaksud dengan persepsi dalam penelitian ini adalah upaya pemahaman dari individu terhadap informasi yang diperolehnya di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Kode Etik Pustakawan

Kode etik pustakawan merupakan panduan perilaku semua anggota pustakawan Indonesia dalam melaksanakan tugasnya dibidang kepustakawanan.

Adapun yang dimaksud dengan kode etik pustakawan dalam penelitian ini adalah serangkaian norma-norma tau atura atau tata tertib tentang tingkah laku yang dirumuskan secara tertulis, dan kemudian dijadikan sebagai acuan ataupun pedoman serta aturan dalam bekerja secara professional oleh para pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

3. Pustakawan

Pustakawan adalah seorang pegawai negeri sipil yang diberikan sebuah tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh jabatan yang berwenang untuk melakukan kegiatan kepustakawanan pada bagian perpustakaan, dokumentasi dan informasi instansi pemerintah dan atau unit tertentu.

Adapun yang dimaksud pustakawan dalam penelitian ini adalah seorang yang bekerja di perpustakaan dengan latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan atau telah mengikuti pelatihan kepustakawan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa definisi operasional dari judul "Implementasi Kode Etik Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara" yaitu sebuah pengaplikasian norma atau aturan yang harus dipatuhi pustakawan untuk

menjaga kehormatan dan profesionalisme dalam melakukan pelayanan di perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

C. Fokus Penelitian

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana Persepsi kode etik pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini diantaranya adalah untuk mengetahui bagaimana Persepsi pustakawan terhadap kode etik pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Signifikan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas, maka peneliti berharap adanya manfaat bagi beberapa pihak yang bersangkutan, diantaranya:

1. Bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kinerja yang sesuai dengan kode etik pustakawan. Serta dapat diambil kesimpulan sebagai bahan evaluasi dalam menghadapi kasus-kasus dalam perpustakaan, khususnya mengenai kode etik pustakawan.

2. Bagi Pustakawan

Sebagai pedoman dalam menjalankan tugas sebagai pustakawan sesuai dengan kode etik pustakawan yang telah diterapkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

3. Bagi Peneliti

Dijadikan sebagai pengaplikasian teori yang selama ini dipelajari dalam diskusi-diskusi perkuliahan, menambah informasi dan wawasan terkait kode etik pustakawan sebagai bekal dalam menjalankan tugas profesi pustakawan, ketika berkecimpung di dunia perpustakaan kelak.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu mengenai persepsi pustakawan terhadap kode etik pustakawan diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Marlina Sianipar pada tahun 2019 dengan judul “Persepsi Pemustaka Terhadap Sikap Pustakawan Dalam Memberikan Layanan Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara”. Metode penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, serta wawancara yang dilaksanakan oleh lima orang pemustaka. Sedangkan teknik analisis data yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pustakawan dalam melayani pemustaka pada layanan sirkulasi yang dilihat dari aspek kehandalan, aspek

empati, aspek perhatian pustakawan. Hasil penelitian menunjukkan persepsi pemustaka terhadap sikap pustakawan yang berkaitan dengan aspek kehandalan bahwa pustakawan memiliki daya tanggap yang sudah membantu dalam pencarian koleksi. Namun sebagian pustakawan kurang tanggap dalam merespon masalah pemustaka.⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Wahyuntini pada tahun 2019 dengan judul “Persepsi Pustakawan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik *purposiv sampling*. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran pemahaman pustakawan terhadap kode etik profesinya beserta penerapannya dalam kegiatan sehari-hari dan memperoleh gambaran tentang pentingnya kode etik bagi pustakawan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pustakawan memahami tentang pentingnya penerapan kode etik pustakawan Indonesia sebagai rambu-rambu agar dapat melaksanakan tugasnya secara proporsional dan profesional.⁷
3. Penelitian yang dilakukan oleh Lena Nirwana pada tahun 2019 dengan judul “Persepsi Pustakawan Terhadap Penerapan Kode Etik Pustakawan Dalam Pembentukan Karakter Budaya Kerja Pustakawan Di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan”. Metode penelitian yang dilakukan dalam

⁶ Marlina Sianipar, “Persepsi Sikap Pustakawan dalam Memberikan Layanan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,” *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2019).

⁷ Sugeng Wahyuntini, “Persepsi Pustakawan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia Di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta” (saluran informasi tercetak, September 2019).

skripsi ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi pustakawan terhadap penerapan kode etik pustakawan, karakter budaya kerja pustakawan, dan hubungan kode etik pustakawan dalam karakter budaya kerja pustakawan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kode etik pustakawan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan yakni dengan skor sedang dengan nilai 3,14, karakter budaya kerja pustakawan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan yakni dengan skor tinggi dengan nilai 4,23, dan terdapat hubungan positif dengan korelasi sedang antara penerapan kode etik pustakawan dan karakter budaya kerja pustakawan yakni dengan skor sedang dengan nilai 0,423, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara kode etik pustakawan dalam pembentukan karakter budaya kerja pustakawan.⁸

Dilihat dari penelitian terdahulu, bisa disimpulkan perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah latar tempat penelitian. Penelitian terdahulu melakukan penelitian di perguruan tinggi atau universitas, sedangkan penelitian ini akan membahas persepsi pustakawan terhadap kode etik pustakawan di perpustakaan umum tepatnya di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara, dan metode penelitian peneliti

⁸ Lena Nirwana, "Persepsi Pustakawan Terhadap Penerapan Kode Etik Pustakawan Dalam Pembentukan Karakter Budaya Kerja Pustakawan Di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan," *Skripsi*, (UIN Raden Fatah Palembang, 2019).

menggunakan jenis deskriptif pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif dengan metode diskriptif. Dan persamaanya adalah sama-sama membahas tentang persepsi pustakawan terhadap kode etik pustakawan yang bertujuan agar pustakawan profesional dalam memberikan jasa sebaik-baiknya kepada pemustaka.

G. Sistematika Penulisan

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab yang kemudian dirincikan lagi menjadi beberapa subbab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : Mengkaji masalah landasan teori yang meliputi pepustakaan umum, kode etik pustakawan, pustakawan, substansi kode etik pustakawan, dan kerangka fikir mengenai persepsi pustakawan terhadap kode etik pustakawan.

BAB III : Metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data serta prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti.

BAB IV : Hasil Penelitian, pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan Persepsi Pustakawan Terhadap Kode Etik

Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Keasipan Kabupaten Hulu
Sungai Utara

BAB V : Penutup, pada bab ini berisikan simpulan dari serangkaian pembahasan dan rekomendasi berdasarkan uraian Persepsi Pustakawan Terhadap Kode Etik Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Keasipan Kabupaten Hulu Sungai Utara.